

MANAJEMEN PENGENDALIAN MUTU LPD AL-BAHJAH CIREBON

Syarif Muhd Ali

Pendidikan Agama Islam, UII Dalwa, Indonesia

Email: alialhinduan93@gmail.com

DOI: 10.61553/ascent.v2i1.94	p-ISSN: 3025-5732	e-ISSN: 3025-5600
Diterima: 20 Mei 2024	Disetujui: 24 Agustus 2024	Diterbitkan: 31 Agustus 2024

Abstract :

This study aims to understand the concept of quality control in Islamic boarding schools, the implementation of quality control and its implications for Al-Bahjah Islamic boarding school. This research used a qualitative research method with a case study approach. Data collection was conducted by in-depth interviews, observation and documentation. The research informants were the Head of the Foundation, Head of the Boarding School, Head of Tarbiyah Division and several alumni of Al-Bahjah Boarding School. Data were analyzed by condensation, display, and verification analysis. Then checking the validity of the data using data source triangulation. In this study, researchers found several research results, first, the planning of the quality of education at Al-Bahjah Islamic Boarding School is fast but directed. Implementation of the quality of education at Al-Bahjah Islamic Boarding School from planning through: Monthly to annual meetings to determine the RAB and quality lesson plans during the KBM process, revise and evaluate to find out what factors are the supporters and obstacles in the previous year, provide solutions or input in an effort to improve quality for the coming year, and there is control from the institution in carrying out the quality of education. The high interest of the community in Al-Bahjah pesantren is an implication of good pesantren management, proselytizing by the human resources of Al-Bahjah pesantren to the community, and teachers who are qualified in their fields who are brought in from abroad.

Keywords : *Quality Management, Education Quality Control*

Abstrak :

Penelitian ini bertujuan untuk memahami konsep pengendalian mutu di pondok pesantren, implementasi pengendalian mutu dan implikasinya terhadap pondok pesantren Al-Bahjah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Informan penelitian adalah Ketua Yayasan, Ketua Pondok Pesantren, Ketua Bidang Tarbiyah dan beberapa alumni Pondok Pesantren Al-Bahjah. Data dianalisis dengan analisis kondensasi, display, dan verifikasi. Kemudian pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi data sumber. Dalam penelitian ini peneliti menemukan beberapa hasil penelitian, pertama Perencanaan mutu pendidikan di Pondok Pesantren Al-Bahjah dengan cepat namun terarah. Implementasi mutu pendidikan pondok pesantren Al-Bahjah dari perencanaan melalui: rapat bulanan hingga tahunan untuk menentukan RAB dan RPP mutu selama proses KBM, merevisi dan mengevaluasi untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat pada tahun sebelumnya, memberikan solusi atau masukan dalam upaya peningkatan mutu untuk tahun yang akan datang, serta adanya kontrol dari pihak lembaga dalam menjalankan mutu pendidikan. Tingginya minat masyarakat terhadap pesantren Al-Bahjah merupakan

implikasi dari manajemen pesantren yang baik, dakwah yang dilakukan para sumber daya manusia pesantren Al-Bahjah kepada masyarakat, serta para pengajar yang mumpuni di bidangnya yang didatangkan dari luar negeri.

Kata Kunci: *Manajemen Mutu, Pengendalian Mutu Pendidikan*

PENDAHULUAN

Pendidikan di era *Society 5.0* menjadi pondasi dasar dalam membangun peradaban dan kemajuan bangsa. Sejarah telah mencatatkan bahwasanya pendidikan memiliki peran penting dan memiliki sejarah tinggi dalam perjalanan bangsa Indonesia dari pra sampai pasca kemerdekaan, (Sopandi, 2019). Pendidikan yang memiliki pengaruh besar dalam kemajuan dan peradaban bangsa tentu menjadi solusi utama atas segala macam problematika kebangsaan saat ini.

Pada kenyataannya, bangsa kita yang sudah hampir menyentuh 79 tahun umur kemerdekaan masih memiliki PR terbesar khususnya disisi akhlak. Krisis moral ini hampir menyentuh segala golongan khususnya para remaja. Maraknya kasus degradasi moral para remaja menunjukkan rendahnya kualitas pendidikan di negeri ini. Makna karakter berkaitan dengan konsep moral (*moral knowing*), sikap moral (*moral felling*), dan perilaku moral (*moral behavior*), (Lickona, 2020). Padahal akhlak atau moral adalah Amanah dari agama dan bangsa yang wajib untuk disampaikan untuk Masyarakat. Sebagaimana sabda baginda nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan dari Abdullah bin Amr :

انما بعثت معلما

“Sesungguhnya aku ini di utus untuk mengajar...”(Al Bushiri)

Islam sendiri menaruh perhatian besar terhadap dunia pendidikan. Terbukti dengan diturunkannya surah pertama dalam Islam yaitu surah al-Alaq yang dimulai dengan kalimat *Iqro'* yang artinya adalah *membaca*. Sebagaimana diketahui membaca adalah pintu segala ilmu pengetahuan sebagai proses dari pendidikan itu sendiri. Saking besarnya perhatian terhadap pendidikan Islam sampai mengulang dua kali kalimat *Iqro'* dalam rangkaian wahyu pertama.

Di era 5.0 yang serba digital ini, pendidikan adalah modal utama untuk memajukan peradaban dan kesejahteraan rakyat serta bangsa. Tanpa pendidikan yang baik dan efisien, maka suatu bangsa bisa tertinggal bahkan cenderung mundur. Oleh karena itu, negara Indonesia sendiri menjamin akan pendidikan anak bangsa serta mendapatkan apresiasi yang setinggi-tingginya dari pemerintah. Hal ini dibuktikan dalam pembukaan UUD 1945 alinea ke-IV yang menyebutkan bahwa “...Untuk membentuk suatu Pemerintahan Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, (Walid, 2019).

Pendidikan yang tidak merata di pelosok negeri, serta rendahnya SDM tenaga pengajar juga menjadi problem yang tidak ada habisnya. Hal ini menuntut adanya inovasi dalam dunia pendidikan agar krisis dan masalah khususnya di dunia pendidikan kita dapat teratasi lebih baik. Pembangunan dunia fisik secara masif

ternyata tidak berimbang dengan pembangunan mental menyebabkan ketimpangan moral, (Said, 2013).

Salah satu solusi yang bisa menjadi alternatif pilihan dalam menghadapi krisis moral saat ini adalah pendidikan pesantren. Menurut peneliti, pesantren masih menjadi poros dan benteng utama dalam pendidikan karakter (akhlak). Mulai dari pelajaran yang sistematis dan intensif, serta praktek langsung ilmu yang sudah dipelajari. Pengawasan yang ketat di setiap aktivitas sampai kepada bimbingan rohani secara langsung. Hal ini memberikan efek positif bagi anak bangsa khususnya anak-anak. Hanya saja, pendidikan di pesantren yang rumit, lingkungan yang konservatif serta masa belajar yang lama menyebabkan problematika yang baru. Tidak banyak anak-anak yang memilih pendidikan pesantren bahkan mereka sampai menolak. Alasan utamanya adalah pendidikan yang rumit serta masa belajar yang panjang membuat anak-anak berpikir dua kali untuk masuk ke dunia pesantren.

Pesantren Al-Bahjah yang diasuh oleh Buya Yahya yang beralamat di Jl. Pangeran Cakra Buana, Blok Gudang Air, Sumber, Cirebon memberikan solusi yang berbeda untuk menjawab tantangan dan problematika di atas. Pesantren yang berdiri pada tahun 2008 dan mulai resmi beroperasi pada tanggal 10 Januari 2010 ini mewarnai dunia pendidikan dengan sistem manajemen mutu yang ringkas, cepat, namun berkualitas, (Syahputra, 2016). Hal ini menjadi solusi alternatif bagi santri ataupun pengajar yang tetap ingin mempertahankan eksistensi pesantren di era 5.0 yang dituntut masif namun berkualitas.

Pesantren Al-Bahjah sangat melekat dengan sosok Buya Yahya yang terkenal alim dan memiliki karakter dalam berdakwah, (Nufus, n.d.), tetapi memiliki lembaga pendidikan yang diketahui baru tetapi begitu pesat perkembangan yang di rasakan. Banyak juga alumni pesantren Al-Bahjah yang saat ini sudah terjun di masyarakat dan ikut memberikan kontribusi positif demi kemajuan agama dan bangsa. Berdasarkan latar belakang masalah di atas tentang manajemen pengendalian mutu pesantren Al-Bahjah dalam mengatasi masalah bangsa, maka fokus peneliti yakni 1) Bagaimana perencanaan pengendalian mutu pendidikan pesantren di lembaga pengembangan dakwah pondok pesantren Al-Bahjah?; 2) Bagaimana implementasi pengendalian mutu pendidikan pesantren di lembaga pengembangan dakwah pondok pesantren Al-Bahjah?; 3) Bagaimana implikasi pengendalian mutu pendidikan pesantren di lembaga pengembangan dakwah pondok pesantren Al-Bahjah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan, yang dilaksanakan secara langsung pada subjek penelitian untuk memperoleh data yang relevan secara kontekstual dan mendalam, (Subagyo, 2015). Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan studi kasus pada Pesantren LPD Al-Bahjah Cirebon, menggunakan metodologi kualitatif-deskriptif untuk mendalami fenomena yang diobservasi secara menyeluruh. Dikatakan kualitatif karena penelitian ini

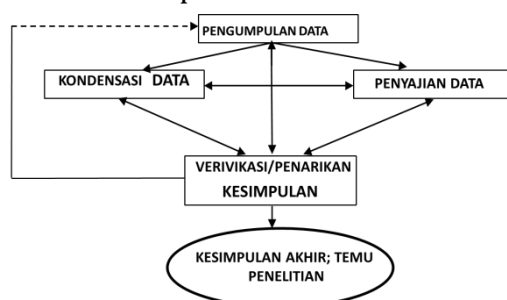
bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisa fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan, (Sukmadinata, 2017). Menurut *Bogdan dan Taylor*(Moloeng, 2017) penelitian kualitatif melibatkan pengumpulan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari individu serta pengamatan perilaku mereka dalam konteks alami. Adapun data deskriptif adalah suatu bentuk data penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat pengindraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu, (Moloeng, 2017).

Menurut Fadli (Fadli, 2021) Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan temuan tanpa menggunakan prosedur statistik atau perhitungan numerik lainnya. Penelitian kualitatif dilakukan dalam kondisi alami (natural setting), berfokus pada penghayatan fenomenologis (verstehen) dan pemahaman mendalam terhadap makna peristiwa, interaksi, dan perilaku manusia dari sudut pandang peneliti.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan yang dilakukan langsung pada objek penelitian. Penelitian ini diimplementasikan dalam bentuk studi kasus di pesantren LPD Al-Bahjah Cirebon. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yang berfokus pada pengamatan dan analisis mendalam tanpa menggunakan instrumen penelitian kuantitatif, (Moloeng, 2017). Jadi, peneliti merupakan *key instrument* yang mengumpulkan data di lapangan, (Gunawan, 2017). Dalam mengumpulkan data, peneliti harus terlibat secara aktif di lapangan,(Alhamid & Anufia, 2019).

Untuk memaksimalkan dan memastikan akurasi data yang disajikan dalam makalah ini, peneliti terjun langsung ke lapangan dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi di LPD Al-Bahjah. Informan yang diwawancarai meliputi pimpinan pesantren, ketua yayasan, kepala tarbiyah, kepala bidang tafaqquh, dan kepala bidang pendidikan tahfidzul Quran.

Setelah penulis mendapatkan jawaban, penulis mulai melakukan analisis data dengan memilah mana data-data yang akan ditampilkan dan dianggap perlu. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan dengan cara kondensasi data, display data, lalu penarikan kesimpulan.



Gambar 1 : Pola Analisis Data (Miles et al., 2014)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pesantren Al-Bahjah didirikan atas dasar perintah dari guru mulia Prof. Dr. Habib Abdullah Baharun. Beliau adalah guru besar Buya Yahya di universitas Al Ahqaf, Yaman. Sudah banyak alumni-alumni nasional maupun internasional yang lahir dari didikan beliau. Atas perintah guru beliau, dengan berbekal taqwa dan doa dari orang tua serta guru maka Buya Yahya mulai membangun pesantren Al-Bahjah yang saat pertama kali masih mengontrak di sekitar kawasan Karang Jalak, Cirebon.

Akhirnya, beliau pun berikhtiar untuk mencari suatu lokasi yang cukup dan leluasa untuk membangun pondok pesantren. Dan akhirnya, jatuhlah pilihan pada suatu tempat yang disebut dengan Desa Sumber Air Kelurahan Sendang Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon. Sebuah lokasi pesantren di tengah sawah yang saat itu jauh dari pemukiman masyarakat. Bangunan pertama adalah sebuah gubuk kecil dan aula besar dengan ukuran 15 x 25 M yang dijadikan ruang serba guna mulai dari majelis ta'lim mingguan dan tempat belajar santri. Kemudian disusul bangunan masjid dengan ukuran 15 x 15 M dan 8 kamar asrama santri, rumah pengasuh dan 20 kamar mandi berikut studio RadioQu 92.9 FM.

Atas arahan dari guru beliau Al-Habib Abdullah bin Muhammad Baharun tersebut pembangunan pesantren sungguh sangat mudah tanpa ada kesusahan apapun. Berkat restu dan doa dari para guru Buya Yahya, Allah telah mengirim orang-orang yang membangun tersebut hingga pesantren bisa di tempati Buya Yahya pun tidak pernah merasakan susahnyanya mengurus tukang dan bangunan. Para santri pada awalnya tidak dipungut biaya sama sekali dengan pelayanan pendidikan, tempat tinggal dan makan 3 kali. Tepatnya di bulan Juni 2008 dimulai pembangun pesantren. Setelah kurang lebih satu setengah tahun (tepatnya 10 Januari 2010) Pesantren resmi ditempati santri putra dan putri yang pada hari itu juga diresmikan oleh Al-Habib Abdullah bin Muhammad Baharun dari Yaman. Pada kesempatan itu pula diresmikan Lembaga Pengembangan Dakwah Al-Bahjah (LPD Al-Bahjah), (<https://albahjah.or.id>).

Pesantren yang baru beroperasi pada tahun 2010 ini memiliki program yang signifikan dan integritas. Bahkan, dalam waktu kurang dari lima belas tahun pesantren Al-Bahjah sudah memiliki 56 cabang di Indonesia bahkan sampai ke luar negeri seperti Malaysia dan Hongkong. Tidak sedikit santri yang memilih belajar di pesantren ini karena sosok Buya Yahya selain itu karena program yang ditawarkan sangat menarik untuk tantangan zaman saat ini. Seperti yang tertera dalam Sobarie (2023) bahwa Pondok Pesantren Al-Bahjah salah satu fokusnya adalah menciptakan santri yang menghafal Al-Qur'an serta memiliki akhlak yang mulia dan perilaku religious.

Perencanaan pengendalian mutu pendidikan pesantren di lembaga pengembangan dakwah pondok pesantren Al-Bahjah

Pengendalian mutu merupakan proses yang sistematis, terukur, dan rasional untuk menjaga dan mengontrol upaya-upaya yang diaplikasikan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam upaya memajukan lembaga pendidikan

pesantren yang berkualitas, pengelola pesantren Al-Bahjah sangat memperhatikan aspek-aspek yang dapat membantu terealisasinya tujuan pendidikan tersebut, seperti perencanaan pengendalian mutu, tindakan yang diimplementasikan, dan penentuan eksekutor dari tugas-tugas yang sudah disusun dalam perencanaan. Jika perencanaan dilakukan secara tidak optimal, berbagai kekurangan dapat muncul saat pelaksanaan, dan tidak adanya langkah antisipatif dapat memperlambat kegiatan berikutnya. Hal ini bisa mengakibatkan perlunya waktu tambahan untuk menyelesaikan tugas-tugas yang seharusnya sudah diantisipasi sebelumnya, (Fizrih et al., 2023). Perencanaan ini dianggap sebagai langkah dasar dalam proses pengendalian mutu. Hal ini seperti yang dinyatakan dalam Az Zahro, Ahmad, et al. (2023) adanya perencanaan pendidikan menjadi tolok ukur dalam pencapaian tujuan.

Konsep pendidikan yang matang dan terstruktur menjadi sebuah sistem. Sistem pendidikan merupakan suatu rangkaian terstruktur dari berbagai kegiatan dan sub-sistem yang saling terhubung dan berinteraksi untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan, (Colarika & Az Zahro, 2023). Sistem pendidikan ini menjadi landasan penting bagi pesantren Al-Bahjah dalam mencapai tujuannya. Dengan adanya konsep ini, arah pendidikan di pesantren bisa lebih sistematis dalam implementasinya. Pesantren Al-Bahjah memiliki konsep pendidikan tersendiri yang dirancang untuk memastikan kualitas pendidikan yang berjalan dapat diukur dan dikendalikan. Konsep ini mencakup beberapa tahapan kegiatan yang dirancang secara sistematis dan implementatif.

Melalui wawancara dengan para pemangku kebijakan di pesantren Al-Bahjah, diperoleh gambaran mengenai langkah-langkah konkret yang diambil untuk memastikan mutu pendidikan. Buya Yahya, pengasuh LPD Al-Bahjah, menekankan pentingnya kurikulum yang terstruktur dan fokus, dengan pemangkasan materi yang tidak relevan demi meningkatkan kualitas pendidikan. Kurikulum yang diterapkan di Al-Bahjah dirancang untuk mencakup pendidikan dari jenjang terendah hingga tertinggi, dengan penekanan pada pematangan materi yang dibutuhkan.

Selain itu, pengelola pesantren juga menyusun program pendidikan yang fleksibel untuk menyesuaikan dengan kemampuan santri. Penyusunan program pendidikan ini ada pada tahapan proses pembelajaran yang mampu mengubah input seperti santri baru yang masuk dalam pondok pesantren menjadi output berupa lulusan yang memiliki capaian yang diharapkan, (Novitasari et al., 2023). Selanjutnya santri yang tidak mampu melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi akan diarahkan ke program khusus, seperti menjadi ustadz di tingkat kampung atau pengurus pondok cabang. Program ini dirancang untuk memastikan bahwa setiap santri mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan kemampuan dan potensi mereka, sehingga dapat berkontribusi secara maksimal di masyarakat. Pendekatan ini menunjukkan komitmen Al-Bahjah dalam menciptakan sistem pendidikan yang inklusif dan berkualitas tinggi, yang diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang siap menghadapi tantangan zaman.

Pengelola pesantren Al-Bahjah menunjukkan perhatian yang besar terhadap kualitas pendidikan melalui perencanaan pengendalian mutu yang terukur dan sistematis. Penekanan pada konsep pendidikan yang terstruktur dan fleksibel menunjukkan upaya mereka untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan adaptif. Wawancara dengan para pemangku kebijakan memperlihatkan komitmen mereka untuk terus meningkatkan kualitas kurikulum dan program pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan zaman dan potensi santri.

Pendekatan yang diterapkan oleh pesantren Al-Bahjah dalam menyusun dan mengimplementasikan kurikulum menunjukkan pemahaman yang mendalam terhadap pentingnya adaptasi dan inovasi dalam dunia pendidikan. Dengan pemangkasan materi yang tidak relevan dan fokus pada pematangan materi yang dibutuhkan, Al-Bahjah berupaya menciptakan sistem pendidikan yang efisien dan efektif. Selain itu, program pendidikan yang fleksibel menunjukkan perhatian terhadap keberagaman potensi santri, memastikan bahwa setiap individu mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan kemampuan dan aspirasi mereka.

Secara keseluruhan, perencanaan pengendalian mutu di LPD Al-Bahjah mencerminkan komitmen untuk menciptakan pendidikan berkualitas tinggi yang adaptif terhadap perubahan zaman. Langkah-langkah yang diambil, mulai dari perencanaan hingga implementasi kurikulum, menunjukkan dedikasi untuk mencapai tujuan pendidikan yang holistik dan inklusif. Melalui pendekatan yang sistematis dan terstruktur, Al-Bahjah berupaya memastikan bahwa setiap santri mendapatkan pendidikan yang optimal, sehingga dapat berkontribusi secara maksimal di masyarakat.

Implementasi pengendalian mutu pendidikan pesantren di pondok pesantren Al-Bahjah

Pengendalian mutu yang dilakukan di pondok pesantren Al-Bahjah diantaranya melalui pembinaan disiplin yang mana mencakup tidak hanya aspek perilaku dan interaksi sosial peserta didik, tetapi juga memiliki dampak langsung pada aktivitas belajar mereka di dalam kelas, (Az Zahro, Kulsum, et al., 2023). Dalam upaya mengetahui implementasi pengendalian mutu, peneliti menggunakan metode manajemen Edwards Deming yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut. Langkah pertama dalam perencanaan yang dilakukan oleh pihak pesantren Al-Bahjah adalah mencetak Sumber Daya Manusia (SDM). Buya Yahya menekankan pentingnya mencetak kader-kader SDM terlebih dahulu untuk menjalankan program-program pesantren. Ini bertujuan untuk memastikan bahwa program yang direncanakan dapat berjalan dengan baik dan sistematis. Santri-santri di Al-Bahjah tidak hanya fokus pada pelajaran agama, tetapi juga berbagai bidang lain seperti manajemen, ekonomi, matematika, sastra, akuntansi, kesehatan, penyiaran, bahkan teknik sipil, yang memungkinkan mereka untuk berkontribusi secara luas dalam masyarakat.

Program pendidikan di pesantren Al-Bahjah dirancang untuk berkualitas dan efektif dalam waktu yang relatif singkat, yaitu enam hingga tujuh tahun. Santri yang

mendaftar di usia 10-15 tahun akan mengikuti program tahfidzul Quran, kemudian melanjutkan ke program tafaqquh yang melibatkan pengajian kitab setelah usia 15 tahun. Proses pendidikan ini mencakup beberapa tahap, termasuk kelas I'dad sebagai persiapan masuk ke program tafaqquh, kelas karantina Al-Miftah untuk mendalami kaedah bahasa Arab, dan kelas tahqiqul mutun sebagai persiapan sebelum masuk ke STAI Al-Bahjah. Program-program ini memastikan bahwa santri memiliki dasar yang kuat dalam ilmu agama sebelum melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Pesantren Al-Bahjah melakukan rapat rutin setiap pekan, bulan, dan setelah ujian untuk mengevaluasi kinerja baik dari sisi ustadz maupun santri. Evaluasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi masalah seperti penurunan nilai dan semangat belajar, serta memberikan pelatihan kepada para pengajar agar sesuai dengan metode dan RPS yang ditetapkan. Kontrol RPS dilaporkan dari setiap cabang ke pusat untuk memastikan konsistensi dan kualitas pendidikan. Selain itu, para pengajar di cabang akan mendapatkan pelatihan tentang RPS, silabus, dan kurikulum untuk memastikan pelaksanaan pendidikan yang terkontrol dan berkualitas di seluruh cabang pesantren.

Setelah tahap evaluasi, pesantren Al-Bahjah melakukan tindak lanjut yang mencakup pembinaan ulang bagi ketua program atau ketua cabang yang mengalami kekurangan, serta pemantauan ketat selama tiga bulan pertama penugasan. Masalah pada santri diatasi melalui program konseling yang melibatkan pengecekan masalah internal dan eksternal, serta koordinasi dengan pihak konseling pesantren. Program murokib/murokibah juga diadakan untuk melatih santri dalam mengelola cabang dari pesantren Al-Bahjah. Dengan adanya grup WhatsApp untuk memudahkan koordinasi, pengurus pusat dan cabang dapat memantau jalannya program pendidikan dengan lebih efektif. Pendekatan komprehensif ini memastikan bahwa setiap aspek pendidikan dan pengelolaan pesantren terkontrol dengan baik, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan berkualitas tinggi.

Implikasi pengendalian mutu pendidikan pesantren di pondok pesantren Al-Bahjah

Berdasarkan pemaparan data dan hasil wawancara, penelitian ini berlanjut dengan melihat implikasi dari konsep pengendalian mutu dan implementasinya di lembaga pendidikan pesantren Al-Bahjah. Program pendidikan di pesantren ini dirancang untuk cepat namun terarah, dengan sistem karantina yang memungkinkan santri fokus pada materi-materi penting. Program ini telah berjalan selama sekitar sepuluh tahun sejak berdirinya pesantren Al-Bahjah. Hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa pendekatan ini menghasilkan pendidikan yang rapi, terarah, dan sistematis, serta mampu menghemat biaya dan waktu, menjadikannya alternatif pendidikan yang kredibel.

Menurut salah satu informan, santri pesantren Al-Bahjah telah menunjukkan kemajuan yang signifikan. Di usia tafaqquh, para santri sudah mampu mempelajari dan membaca kitab kuning dalam dua tahun belajar dan menguasai bahasa Arab di tahun berikutnya. Hal ini menunjukkan efektivitas program pendidikan yang diterapkan, di mana fokus pada materi inti dan metode pengajaran yang sistematis dapat menghasilkan lulusan yang kompeten dalam waktu yang relatif singkat.

Pengelolaan program pendidikan di pesantren Al-Bahjah yang terstruktur dan berkelanjutan memungkinkan pencetakan SDM yang berkualitas. Proses kaderisasi yang dilakukan memastikan bahwa ada generasi penerus yang siap mengelola dan mengembangkan program pendidikan di pesantren. Dengan adanya program pelatihan dan pengawasan yang ketat, pengelola pesantren dapat memastikan bahwa setiap pengajar dan santri mendapatkan dukungan dan bimbingan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang optimal. Cara lain pengelola pesantren membimbing pengajar dan santri adalah melalui internalisasi manhaj yang ada di pondok pesantren Al-Bahjah. Cara ini salah satunya dilakukan melalui Kajian Pejuang bagi para pengajar hingga semua SDM di LPD Al-Bahjah agar SDM mempunyai nilai-nilai keagamaan yang sesuai dengan kualitas dari Pondok Pesantren Al-Bahjah, (Carnawi, 2023).

Implikasi dari pengendalian mutu yang diterapkan di LPD Al-Bahjah menunjukkan bahwa dengan perencanaan yang matang, pelaksanaan yang terarah, evaluasi yang rutin, dan tindak lanjut yang efektif, sebuah lembaga pendidikan dapat mencapai hasil yang signifikan dalam waktu yang efisien. Keberhasilan program pendidikan di pesantren Al-Bahjah dapat menjadi contoh bagi lembaga pendidikan lainnya dalam menerapkan sistem pengendalian mutu yang komprehensif. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan, disarankan agar pesantren terus melakukan inovasi dan adaptasi terhadap perubahan zaman, serta memperkuat kerjasama dengan berbagai pihak untuk mendukung pengembangan pendidikan yang berkelanjutan..

KESIMPULAN

Pesantren Al-Bahjah menjalankan manajemen pengendalian mutu dengan POAC dan Pengendalian mutu di pesantren Al-Bahjah, yang telah berjalan selama sekitar sepuluh tahun, menunjukkan efektivitas melalui perencanaan yang matang, pelaksanaan terarah, evaluasi rutin, dan tindak lanjut yang komprehensif. Program pendidikan cepat dan terstruktur, dengan fokus pada materi inti dan metode pengajaran yang sistematis, menghasilkan lulusan yang kompeten dalam waktu singkat. Proses kaderisasi dan pelatihan yang ketat memastikan tersedianya SDM berkualitas untuk mendukung program pendidikan. Pendekatan ini menciptakan lingkungan belajar yang efisien dan adaptif terhadap perubahan zaman, menjadi model pengendalian mutu pendidikan yang dapat dicontoh oleh lembaga pendidikan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Bushiri, *Ittihaful Khayr*, juz 1/205
- Alhamid, T., & Anufia, B. (2019). *Resume: Instrumen Pengumpulan Data*.
- Az Zahro, F., Ahmad, M., Salong, A., Ekaningrum, I. R., Novitasari, K., Dacholfany, M. I., Dianto, A., Kania, N., Supriyadi, E., Nazmi, R., & Husnita, L. (2023). *PERENCANAAN PENDIDIKAN*. CV. Edupedia Publisher.
- Az Zahro, F., Kulsum, Fadilah, S. N., & Salsabila, D. W. (2023). PEMBINAAN DISIPLIN SANTRI PROGRAM TAFUQUH PONDOK PESANTREN AL-BAHJAH CILIMUS. *ASCENT: Al-Bahjah Journal of Islamic Education Management*, 1(1), 28–38.
- Carnawi. (2023). INTERNALISASI MANHAJ MELALUI KEPEMIMPINAN KEPALA PENDIDIKAN DALAM MENANAMKAN PENDIDIKAN KARAKTER. *ASCENT: Al-Bahjah Journal of Islamic Education Management*, 1(2), 61–68.
- Colarika, S., & Az Zahro, F. (2023). KONSEP DASAR DALAM SISTEM INFORMASI MANAJEMEN DALAM PENDIDIKAN. *ASCENT: Al-Bahjah Journal of Islamic Education Management*, 1(2), 51–60.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54.
- Fizrih, G. M., Ghadisti, M. M., & Fatonaro, P. M. (2023). MANAJEMEN PERENCANAAN PESERTA DIDIK DI SMP/MTs AL-BAHJAH CIREBON. *ASCENT: Al-Bahjah Journal of Islamic Education Management*, 1(1), 1–9.
- Gunawan, I. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bumi Aksara.
- Lickona, T. (2020). *Educating for Character* (U. Wahyuddin, Ed.; Translated edition). Bumi Aksara.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*. Sage Publications.
- Moloeng, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Novitasari, K., Suryaningrum, D. A., Suzanni, Susilawati, Az Zahro, F., Leuwol, F. S., Isnainiyah, G., Rahmasari, S. M., Dacholfany, M. I., Daimah, Azmi, U., Fitriani, N., Ghani, Y., Amalia, V., & Murni. (2023). *MANAJEMEN PENDIDIKAN (Sebuah Teori dan Analisis)*. CV. Edupedia Publisher.
- Nufus, N. H. (n.d.). Retorika Dakwah Buya Yahya Pada Channel Youtube Al-Bahjah TV. In *UIN Antasari Banjarmasin*.
- Said, N. M. (2013). Dakwah Dan Problematika Umat Islam. *Jurnal Dakwah Tabligh*, 14(1), 1–23.
- Sobarie, N. (2023). MANAJEMEN PONDOK PESANTREN DALAM MEMBINA PERILAKU RELIGIUS SANTRI. *ASCENT: Al-Bahjah Journal of Islamic Education*

Management, 1(1), 39–50.

Sopandi, A. (2019). Pengaruh kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian terhadap kinerja guru. *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 2(2), 121–130.

Subagyo, P. J. (2015). *Metodologi Penelitian; Teori dan Praktek* . Rineka Cipta.

Sukmadinata, N. S. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan* . Remaja Rosdakarya.

Syahputra, Z. (2016). *Strategi Dakwah Berbasis Social Network (Tinjauan Majelis Dakwah Al-Bahjah Cirebon)*. UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Walid. (2019). *Konsep Pendidikan Indonesia*. Maghfirah Pustaka.